

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Malaria adalah penyakit infeksi yang disebabkan oleh Parasit Genus *Plasmodium* terdiri dari 4 spesies yaitu *Plasmodium vivax*, *Plasmodium falciparum*, *Plasmodium malariae* dan *plasmodium ovale*. Penularan malaria melalui nyamuk anopheles yang telah terinfeksi parasit malaria. Infeksi malaria memberikan gejala berupa demam, menggigil, anemia dan ikterus (P. N. Hariyanto, 2006).

Infeksi malaria tersebar pada lebih dari 100 negara di benua Afrika, Asia, Amerika (bagian selatan) dan daerah Oceania dan kepulauan karibia. Lebih dari 1.6 triliun manusia terpapar oleh malaria dengan dugaan morbiditas 200-300 juta dan mortalitas lebih dari 1 juta pertahun (P. N. Hariyanto, 2006).

Setengah populasi di dunia berisiko malaria, diperkirakan ada 243 juta kasus dengan kematian 843.000 kasus pada tahun 2008 (WHO, 2009).

Di Indonesia dilaporkan kasus malaria menurun dari 2,8 juta kasus pada tahun 2001 menjadi 1,2 juta kasus pada tahun 2008 (WHO, 2009)

Malaria di Indonesia masih merupakan salah satu penyakit yang sampai saat ini masih menjadi ancaman, bahkan sering menimbulkan kematian apabila tidak diobati secara benar. Malaria menduduki urutan kedelapan dari 10 besar penyakit penyebab utama kematian di Indonesia, dengan angka kematian di perkotaan 0,7 % dan di pedesaan 1,7 % (PAPDI, 2003).

Di Indonesia kawasan timur mulai dari Kalimantan, Sulawesi Tengah sampai ke Utara, Maluku, Irian Jaya, dari Lombok sampai NTT merupakan daerah endemis malaria (P. N. Hariyanto, 2006).

Maluku merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang merupakan wilayah endemis Malaria. Angka penderita malaria klinis tahun 2008 di Provinsi Maluku mencapai 7,36 % sedangkan target dari departemen kesehatan diharapkan 4,78 %. Penyakit malaria di Provinsi Maluku semakin tinggi karena faktor lingkungan,

kepedulian masyarakat yang sangat kurang, anggaran untuk pemberantasan malaria sangat minim dan kurangnya tenaga kesehatan di daerah terpencil (Dinkes Provinsi Maluku, 2009).

Guna mengurangi kasus malaria, pemerintah membuat rencana pengendalian tahun 2008, yang meliputi kegiatan sosialisasi dan peningkatan kualitas pengobatan obat anti malaria dengan ACT (*Artemisinin Combination Therapy*) di seluruh Indonesia, peningkatan pemeriksaan laboratorium/mikroskop, dan penemuan pengobatan dan pencegahan penularan malaria. Selain itu, dilakukan peningkatan perlindungan penduduk berisiko dan pencegahan penularan malaria khususnya melalui kegiatan pembagian kelambu berinsektisida (*Long Lasting Insecticidal Net*) gratis ke daerah endemis malaria tinggi yang masih dibantu oleh *Global Fund* (Depkes RI, 2008).

Indonesia di targetkan bebas total dari Penyakit Malaria pada Tahun 2030 mendatang (Hutajulu, 2009).

Melihat tingginya prevalensi penyakit malaria di Indonesia terlebih khusus di Maluku, oleh karena itu peneliti ingin mengetahui tentang pengaruh Pengetahuan, sikap dan perilaku terhadap tingginya prevalensi penyakit malaria tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Bagaimana Pengaruh Pengetahuan terhadap tingginya Prevalensi Penyakit Malaria
2. Bagaimana Pengaruh Sikap terhadap tingginya Prevalensi Penyakit Malaria
3. Bagaimana Pengaruh Perilaku terhadap tingginya Prevalensi Penyakit Malaria

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui Pengaruh Pengetahuan terhadap tingginya Prevalensi penyakit Malaria di Desa Mesa
2. Mengetahui Pengaruh Sikap terhadap tingginya Prevalensi penyakit Malaria di Desa Mesa
3. Mengetahui Pengaruh Perilaku terhadap tingginya Prevalensi penyakit Malaria di Desa Mesa

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademis

1. Memperluas wawasan Mahasiswa tentang faktor- faktor yang berpengaruh terhadap tingginya Prevalensi Penyakit Malaria.
2. Diharapkan informasi yang dihasilkan dari penelitian ini dapat menambah dan melengkapi literatur serta merupakan referensi bagi peneliti penyakit malaria selanjutnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi beberapa faktor yang berpengaruh terhadap Prevalensi Penyakit Malaria, sehingga Masyarakat dapat mencegah terjadinya Penyakit Malaria

1.5 Hipotesis

1. **H₀₁**: Tidak ada pengaruh Pengetahuan terhadap tingginya Prevalensi penyakit malaria di Desa Mesa
2. **H_{a1}**: ada pengaruh Pengetahuan terhadap tingginya Prevalensi penyakit malaria di Desa Mesa
3. **H₀₂**: Tidak ada pengaruh Sikap terhadap tingginya Prevalensi penyakit malaria di Desa Mesa
4. **H_{a2}**: ada pengaruh Sikap terhadap tingginya Prevalensi penyakit malaria di Desa Mesa
5. **H₀₃**: Tidak ada pengaruh Perilaku terhadap tingginya Prevalensi penyakit malaria di Desa Mesa
6. **H_{a3}**: ada pengaruh Perilaku terhadap tingginya Prevalensi penyakit malaria di Desa Mesa

1.6 Metodologi Penelitian

- **Metode Penelitian** : *Observasional analitik*
- **Rancangan Penelitian** : *Cross Sectional*
- **Populasi Penelitian** : Penduduk Desa Mesa
- **Sampel Penelitian** : KK (Kepala keluarga) Penduduk Desa Mesa berjumlah 119 KK
- **Teknik Pemilihan Sampel** : *Whole sample*
- **Teknik Pengumpulan Data** : Survei dengan wawancara langsung menggunakan instrumen penelitian kuesioner tertutup

- **Instrumen Penelitian** : Kuesioner
- **Analisis Penelitian** : Univariat, Berupa penyajian dalam bentuk tabel distribusi frekuensi Bivariat, dengan menggunakan analisis *Chi-Square Test* dan *Fisher Exact Test*

1.7 Lokasi dan Waktu

- Lokasi : Desa Mesa, Puskesmas Rumdai, Kecamatan TNS, Kabupaten Maluku Tengah, Provinsi Maluku
- Waktu : Desember 2009 – Desember 2010